

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MAN 1 BLITAR**

Tesis

**Oleh :
M Fahmi Rahmansyah
NIM 200106210003**



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MAN 1 BLITAR**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

M FAHMI RAHMANSYAH
NIM 200106210003

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MAN 1 Blitar" telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Malang,

Pembimbing I,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

Pembimbing II,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MAN 1 Blitar” ini telah diujikan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 08 Juni 2022.

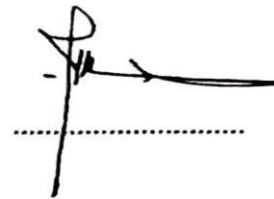
Malang, 08 Juni 2022

Dewan Penguji

Penguji Utama

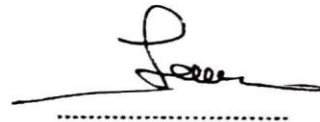
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1 008

Tanda Tangan



Pembimbing 1

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016



Pembimbing 2

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP.19790202 200604 2 003



Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Fahmi Rahmansyah
NIM : 200106210003
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MAN 1 Blitar

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Batu, 12 Mei 2022

Hormat saya



M. Fahmi Ramansyah
200106210003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya.

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan penulis kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkan penulis dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini yang sederhana ini dapat ini dapat terslesaikan. Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati hati dan jiwa, pembangunan peradaban manusia yang beradab, Habibana wanabiyuna Muhammad SAW.

Karya tulis yang berupa Tesis ini penulis persembahkan untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan khususnya dalam penyusunan Tesis ini, baik itu berupa bantuan fisik maupun moril, yakni kepada: kedua orangtua yakni Almarhum Bapak Fatkur Roji dan Ibu Chusnul Khotimah yang telah melahirkan dan mendidik penulis mulai dari buaian ibu hingga saat ini. Yang telah mengenalkan penulis kepada agama islam, agama islam yang *rahmatan lil alamin*. Dan memberikan Pendidikan keluarga yang terbaik menurut penulis hingga penulis menjadi sekarang.

Dosen Pembimbing Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd yang telah memberikan arahan dan dorongan tiada kenal Lelah, sehingga Tesis ini dapat terslesaikan dengan baik meski masih ada beberapa kesalahan dari penulis. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik penulis selama menempuh kuliah S2 dalam memperoleh gelar Megister

Aamiin ya Rabbal Alamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

ABSTRAK

Rahmansyah, Fahmi, M. 2022, *Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MAN 1 Blitar*. Tesis. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1) Dr, M. Fahim Tharaba M.Pd.; 2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Manajemen mutu merupakan manajemen yang berfokus pada kebutuhan pelanggan dan perbaikan secara terus-menerus (*Total Quality Management*). Manajemen mutu juga dapat diterapkan pada pengembangan mutu sekolah, baik untuk pengembangan mutu siswa maupun pengembangan mutu pendidik. Pengembangan mutu tersebut dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus hingga tujuan sekolah tercapai. Implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru merupakan suatu cara yang dapat dilakukan sekolah dalam upaya peningkatan prestasi sekolah demi kepuasan pelanggan yakni murid, wali murid, dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : 1) Untuk mengetahui eksistensi kompetensi profesional guru di MAN 1 Blitar. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu di MAN 1 Blitar. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 1 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di mana hal ini berdasarkan data kualitatif deskriptif yang berada di lembaga berupa sejarah maupun secara lingkungan sosial. Metode ini dinilai tepat untuk menjabarkan implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru MAN 1 Blitar. Sehingga dapat menguraikan hasil penelitian dengan hasil maksimal.

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Meningkatkan mutu lulusan sehingga memiliki kecerdasan diperlukan komitmen kontinuitas proses pembelajaran. Pelibatan guru secara maksimal dapat meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru. 2) Penerapan manajemen mutu kurikulum MAN 1 Blitar secara umum dapat dikategorikan baik dan telah sesuai dengan aturan pemerintah. 3) Tenaga kependidikan atau guru di MAN 1 Blitar cukup. Proses pengorganisasian tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik oleh pihak sekolah dengan saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain dengan baik, tenaga pendidik ditempatkan sesuai dengan posisi dan keterampilan yang dimilikinya. 4) Sarana dan prasarana di MAN 1 Blitar masih sudah memenuhi standar minimum sarana prasarana sekolah. Pengelolaan sarana prasarana di MAN 1 Blitar sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan sarana dan prasarana proses pengelolaan sarana prasarana di sekolah meliputi, perencanaan, pengadaan, pendistribusian penggunaan dan pemeliharaan. 5) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar, dilakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru berkualitas, dengan mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi keguruannya.

Keyword: Manajemen Mutu, Kompetensi Guru

ABSTRACT

Rahmansyah, Fahmi, M. 2022, Implementation of Quality Management in Improving the Competence of MAN 1 Blitar Teachers. Thesis. Postgraduate Program in Islamic Education Management, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim University Malang. Supervisor: 1) Dr, M. Fahim Tharaba M.Pd.; 2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Quality management is management that focuses on customer needs and continuous improvement (Total Quality Management). Quality management can also be applied to the development of school quality, both for the development of student quality and the development of educator quality. The development of quality is done repeatedly or continuously until the school goals are achieved. The implementation of quality management in improving teacher competence is a way that schools can do to improve school achievement for customer satisfaction, namely students, student guardians, and the surrounding community.

This research was conducted with the aim of 1) To describe out the enhancement of professional competence of teachers in MAN 1 Blitar. 2) To describe out the implementation of quality management in MAN 1 Blitar. 3) To describe out the efforts made in improving the competence of professional teachers in MAN 1 Blitar.

This research uses a qualitative research approach with a type of multi-site study research that is a derivative of the type of case study research. This method is the right method for deciphering the results of research using words and descriptions of how to implement integrated quality management in improving teacher competence in MAN 1 Blitar.

Based on this research, it can be concluded that: 1) Improving the quality of graduates so that they have intelligence requires a continuous commitment to the learning process. Maximum teacher involvement can improve the competence and profession of teacher work. 2) The implementation of quality management of the MAN 1 Blitar curriculum can generally be categorized as good and has been by government rules. Education personnel or teachers in MAN 1 Blitar are sufficient. The process of organizing education personnel has been going well for the school by working together and communicating with each other well, educators are placed according to their positions and skills. 3) To improve teacher competence in MAN 1 Blitar, activities that lead to the development of quality teachers, by including teachers in every activity related to their teacher competencies, such as participating in MGMP, training, comparative studies, and scientific activities, and providing opportunities for every teacher who wants to continue their education to a higher level, and motivate teachers to always develop their insights through various media are available such as libraries and others.

Keywords: Quality Management, Teacher Competence

مستخلص البحث

رحمانشاه، محمد فهمي. ٢٠٢٢. تنفيذ إدارة الجودة في ترقية كفاءة المعلمين في المدرسة العالية الحكومية الأولى بليتار. أطروحة. قسم الدراسات العليا في إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (١) الدكتور. فاهم طاربي، الماجستير. (٢) الدكتورة. إنداه أمينة الزهرية، الماجستير.

إدارة الجودة هي الإدارة التي تركز على احتياجات العملاء والتحسين المستمر (إدارة الجودة الشاملة). يمكن أيضا تطبيق إدارة الجودة لتطوير جودة المدرسة، سواء لتطوير جودة الطلاب أو تطوير جودة المعلم. يتم تطوير الجودة بشكل متكرر أو مستمر حتى يتم تحقيق أهداف المدرسة. إن تنفيذ إدارة الجودة في تحسين كفاءة المعلمين هو طريقة يمكن للمدارس القيام بها في محاولة لتحسين التحصيل الدراسي من أجل رضا العملاء، أي الطلاب وأولياء أمور الطلاب والمجتمع المحيط. كان الهدف من هذا البحث: (١) لمعرفة وجود الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الحكومية الأولى بليتار. (٢) لمعرفة تنفيذ إدارة الجودة في المدرسة العالية الحكومية الأولى بليتار. (٣) لمعرفة الجهود المبذولة في ترقية كفاءة المعلمين المحترفين في المدرسة العالية الحكومية الأولى بليتار.

يستخدم هذا البحث منهجا بحثيا نوعيا مع نوع من أبحاث متعددة المواقع وهي مشتقة من نوع أبحاث دراسة الحالة. هذه الطريقة هي الطريقة الصحيحة في وصف نتائج البحث باستخدام الكلمات والأوصاف لكيفية تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في تحسين كفاءة المعلم في المدرسة العالية الحكومية الأولى بليتار.

وبناء على هذا البحث يمكن الاستنتاج كما يلي: (١) تحسين نوعية الخريجين بحيث يكون لديهم ذكاء يتطلب التزاما مستمرا بعملية التعلم. الحد الأقصى لمشاركة المعلم يمكن أن يحسن كفاءة ومهنة عمل المعلمين. (٢) يمكن تصنيف تنفيذ إدارة الجودة لمنهج المدرسة العالية الحكومية الأولى بليتار بشكل عام على أنه جيدا وكان وفقا للقواعد الحكومية. يوجد عدد كاف من موظفي التعليم أو المعلمين في المدرسة العالية الحكومية الأولى بليتار. تسير عملية تنظيم موظفي التعليم بشكل جيد من قبل المدرسة من خلال العمل معا والتواصل مع بعضهم البعض بشكل جيد، ويتم وضع المعلمين وفقا لمواقفهم ومهاراتهم. (٣) في محاولة لتحسين كفاءة المعلمين في المدرسة العالية الحكومية الأولى بليتار، الأنشطة التي تؤدي إلى تطوير المعلمين ذوي الجودة العالية ، من خلال إشراك المعلمين في كل نشاط يتعلق بكفاءات المعلمين الخاصة بهم ، مثل المشاركة في استشارة المعلم الموضوع ، والدورات التدريبية، والدراسات المقارنة والأنشطة العلمية، وتوفير الفرص لكل معلم يرغب في مواصلة تعليمهم إلى مستوى أعلى، وتحفيز المعلمين على تطوير رؤاهم دائما من خلال تتوفر وسائل الإعلام المختلفة مثل المكتبات وغيرها.

الكلمات الرئيسية: إدارة الجودة، كفاءة المعلمين.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah atas limpahan rahmat-Nya sehingga pembuatan thesis ini terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari kegelapan menuju jalan yang terang yakni *addinul Islam*.

Alhamdulillah segala rasa syukur atas terselesaikannya thesis ini dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Man 1 Blitar”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, kritik, saran, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan thesis ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis. Terimakasih atas segala bimbingan yang telah diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik..
3. Seluruh staff pengajar Pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kedua orang tua, Bapak Fatkur Rodji (Alm), dan Ibu saya Chusnul Chotimah serta keluarga. Orang tua yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasihat, dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah.

5. Teman-teman seperjuangan yang menemani tahun-tahun di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kebersamaan. Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa ada dalam hidup.
6. Serta, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa mendatang dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 12 Mei 2022

Penulis,

M. Fahmi Rahmansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Oriesinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Implementasi Manajemen Mutu.....	20

1.	Pengertian Implementasi Manajemen Mutu.....	23
2.	Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan.....	25
3.	Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan.....	25
4.	Total Quality Management.....	28
B.	Hakikat Kompetensi Guru	31
1.	Pengertian Kompetensi Guru	31
2.	Karakteristik Kompetensi Guru.....	35
3.	Kompetensi Guru Sebagai Pengajar	37
C.	Peningkata Kompetensi Guru Melalui Manajemen Mutu.....	39
1.	Rekrutmen Guru	39
2.	Pendidikan dan Pelatihan	41
3.	Monitoring.....	42
4.	Supervisi	43
5.	Sertifikasi.....	46
D.	Kerangka Berpikir	48
BAB III	METODE PENELITIAN	49
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B.	Kehadiran Peneliti	48
C.	Latar Penelitian.....	49
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	49
E.	Teknik Pengumpulan Data	49
F.	Teknik Analisis Data	54
G.	Pengecekan Keabsahan Data	57

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	62
A. Deskripsi Data (Temuan Umum)	62
1. Sejarah berdirinya MAN 1 Blitar	62
2. Visi dan Misi dan Tujuan MAN 1 Blitar	64
3. Struktur Organisasi MAN 1 Blitar	66
4. Sarana dan Prasarana MAN 1 Blitar.....	66
5. Keadaan Guru MAN 1 Blitar.....	67
6. Keadaan Siswa MAN 1 Blitar	67
B. Temuan Khusus Penelitian	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V PEMBAHASAN	75
BAB IV PENUTUP	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Data dan Sumber Data	58
Tabel 3.2 Tabel Prosedur Penelitian	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	48
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu merupakan filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Oleh karena itu, mutu pendidikan nasional masih rendah, rendahnya mutu pendidikan Indonesia tersebut disebabkan rendahnya kompetensi guru, manajemen dan kepemimpinan sekolah, relevansi kurikulum, dan sarana prasarana sekolah.¹

Dalam usaha peningkatan mutu tenaga pendidik bertanggung jawab dalam hal watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjaminan mutu pendidikan diatur dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan. penjaminan mutu dalam peraturan tersebut didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistematis terpadu tersebut dilakukan oleh satuan program pendidikan,

¹ Engkoswara dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 304

penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah, masyarakat serta melibatkan dunia usaha.²

Sebagai organisasi, sekolah berfungsi membina sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif bukan saja peserta didiknya tetapi juga tenaga pendidiknya. Organisasi sekolah harus menjadi model organisasi yang tepat untuk semua tingkatan, dari tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Sekolah dituntut untuk mencari dan menerapkan manajemen yang berorientasi pada mutu dan perbaikan yang berkesinambungan. Kegagalan dalam memperbaiki mutu pendidikan akibat manajemen yang lemah akan menimbulkan kegagalan generasi baik dalam dimensi mikro maupun makro. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus mengembangkan kreatifitas, inovasi, modernisasi, dan berfokus pada pelanggan pendidikan.

Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang baik antara pihak pengelola lembaga pendidikan dan masyarakat, maka sangat dibutuhkan kerja sama dan kontak dari kedua pihak secara intens dan berkelanjutan, pada dasarnya hubungan masyarakat adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.³ Membangun citra bukan merupakan hal yang mudah dilakukan persaingan antar lembaga pendidikan terus dilakukan demi menarik minat konsumen Sumber Daya Manusia, dalam persaingan ada yang

² Makbuloh Deden, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 20

³ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relation)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 13

memperkokoh Sumber Daya Manusia (SDM), ada yang memperkuat bidang fasilitas gedung dan sarana lainnya, ada yang menarik dengan bidang pendanaan, tapi ada pula yang lebih memperhatikan dan memperkuat jaringan dari pada yang lainnya.⁴

Manajemen yang berfokus pada kebutuhan pelanggan dan perbaikan secara terus-menerus adalah manajemen mutu (*Total Quality Management*). Konsep TQM dalam pendidikan memandang bahwa lembaga pendidikan merupakan intisari jasa dan bukan sebagai proses produksi. TQM dalam hal ini tidak membicarakan permasalahan masukan (peserta didik) dan keluaran (lulusan), tetapi mengenai pelanggan yang mempunyai kebutuhan dan cara memuaskan pelanggan tersebut.⁵

Oleh karena itu, untuk menghasilkan produk pendidikan yang bermutu, salah satu upayanya ialah melaksanakan prinsip-prinsip manajemen seperti manajemen mutu. Menurut *Creech*.⁶ mengemukakan lima prinsip penting TQM, yaitu organisasi sebagai pusat pengembangan mutu, produk yang relevan dengan kebutuhan konsumen, proses yang diarahkan kepada produk bermutu sebagaimana yang diharapkan, adanya kepemimpinan yang kuat dan akhirnya adanya komitmen dari sejumlah civitas akademika dan seluruh *stakeholder* pendidikan untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan.

Dalam kegiatan manajemen mutu terdapat beberapa unsur

⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 185

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 176-177

komunikasi. Hubungan dengan masyarakat sebagai kegiatan manajemen operatif merupakan kegiatan yang memikul beban tugas untuk mewujudkan sebagian kegiatan komunikasi keluar.⁶ Hubungan dengan masyarakat perlu agar dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut. Membangun kepercayaan dapat dilakukan dengan memperkuat civitas-civitas akademik yang ada didalam suatu lembaga.

Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan madrasah, keluarga, maupun pada masyarakatnya.

Untuk mengembangkan kompetensi profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal, yaitu: (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. (2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. (4) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. (5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap

⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), 73

guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan masalah bahwa MAN 1 Blitar cenderung belum ada implementasi manajemen mutu pendidikan yang signifikan dan iklim organisasi sekolah belum kondusif hubungan kepala sekolah sebagai manajer organisasi dengan staf masih kurang berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang muncul dalam permasalahan kompetensi guru. Peneliti juga melakukan *pre-research* bahwa waka kurikulum di MAN 1 Blitar masih sering mendapati beberapa guru belum mampu menyelesaikan tugas dengan disiplin dan tepat waktu, termasuk penginputan nilai melalui aplikasi digital, mereka memerlukan waktu untuk mempelajari aplikasi tersebut, kebanyakan guru sudah memasuki gol IV ada 40 % dimana masa kerja, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam mempelajari hal baru.⁷

Kabupaten Blitar yang mengatakan bahwa yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru

⁷ Fatati Nuryana, *Wawancara*, (Ruang waka Kurikulum MAN 1 Blitar, 13 Desember 2021)

yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, di antaranya rendahnya kemampuan untuk bekerja secara profesional. Komitmen kepada diri sendiri saya rasa perlu untuk ditingkatkan. Kompetensi guru pada umumnya cukup kompleks, sehingga baik dalam pendidikan prajabatan maupun selama berada dalam pekerjaannya dituntut sejumlah pengetahuan dan seperangkat keterampilan tentang jabatannya. Oleh karena itu kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat ditingkatkan melalui kompetensi dan supervisi secara teratur dan terencana.

Berdasarkan kenyataan di atas MAN 1 Blitar sedang memasuki tahap perbaikan secara manajemen. Kepemimpinan dan program pembelajaran untuk mutu pendidikan yang diharapkan pihak terkait dengan sekolah. Oleh karena itu ada perspektif manajemen mutu yang dilaksanakan adalah pembenahan implementasi manajemen mutu dengan mengacu kepada perbaikan kompetensi profesionalisme guru. Hal ini terkait dengan upaya mengantisipasi semakin tinggi minat masyarakat dalam memilih MAN 1 Blitar untuk tempat anak-anak mereka menuntut ilmu.

Berangkat dari pandangan tersebut, penulis terdorong untuk mengupas tentang manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar di masa pandemi. Pemilihan madrasah sebagai lokasi penelitian, disebabkan karena penulis melihat perkembangan madrasah yang cukup pesat, hal ini terbukti adanya dengan banyaknya siswa yang berminat masuk di MAN 1 Blitar yang terhitung besar yaitu sekitar 400 siswa.

Banyaknya siswa yang mendaftar rata-rata dengan mutu

Pendidikan yang sangat maju di MAN 1 Blitar. Dalam hal ini dapat dilihat dari media online milik madrasah yang sangat informatif serta memberikan daya tarik penuh kepada masyarakat Blitar dengan citra baik madrasah yang sudah dipercaya masyarakat sehingga banyak yang berbondong-bondong untuk mendaftarkan diri di MAN 1 Blitar. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi guru di MAN 1 Blitar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan kompetensi guru MAN 1 Blitar.” Hal ini berkaitan secara langsung dengan implementasi yang digunakan oleh madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu yang ada di Blitar guna membangun SDM yang berkompeten.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya penulis dapat menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kompetensi profesional guru di MAN Blitar meliputi:
 - a. Mampu pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.
 - b. Mampu mengembangkan materi pembelajaran kreatif sehingga memberikan pengetahuan reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
 - c. Mampu menguasai standar kompetensi, Kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran serta pelajaran yang diampu.
 - d. Mampu menguasai materi pelajaran yang diampu, meliputi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan materi pelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu di MAN 1 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai bentuk pengembangan dari wawasan keilmuan tentang pelaksanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru dengan pertimbangan yang penulis teliti di MAN 1 Blitar di masa pandemi.
- b. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kajian sebagai bentuk pengembangan penelitian.
- c. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam terutama dalam bidang manajemen mutu terpadu bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada umumnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan yang berfokus pada implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru.
- b. Bagi MAN 1 Blitar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar serta memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan mutu yang terjadi di MAN 1 Blitar

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis khususnya berkaitan dengan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tentunya penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian, sebagai berikut:

1. Dedi Arianto, Desertasi. Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, berdasarkan hasil penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Pesantren di OKU Timur memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek lokasi penelitian yang bertempat di Pesantren OKU timur serta subyek penelitiannya, sedangkan penelitian peneliti tentang meningkatkan manajemen mutu yang penelitiannya di MAN 1 Blitar. Perbedaan lainnya terdapat pada tingkat pendidikan yang diteliti, berdasar tingkatan yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya di Pesantren sedangkan tingkatan yang dilakukan peneliti ditingkat Madrasah Aliyah Negeri. Persamaan antar peneliti dengan penelitian ini adalah metode kualitatif, dan data juga

diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Kamri, Tesis, UIN Allaudin Makkasar, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah terealisasi tapi belum maksimal, karena masih ada unsur yang belum memenuhi syarat penelitian ini. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MAN 1 Blitar. Perbedaan lainnya beda subyek penelitian yaitu peneliti sebelumnya tentang implemenasi manajemen mutu terpadu sedangkan di penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi manajemen mutu terpadu serta terdapat di metodologi penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dan data juga diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Ahmad Abroza, tesis, PPs, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, Dengan hasil penelitian, menggunakan metode-metode pembelajaran yang masif dalam meningkatkan mutu Pendidikan, mengoptimalkan media pembelajaran, dan bersinerginya pendidik dan tenaga pendidik dengan peserta didik. Persamaannya adalah memfokuskan Implementasi Sistem Manajemen Mutu di instansi pendidikan, dan perbedaannya terletak pada aspek subyek penelitiannya.

4. Alfian Tri Kuntoro, *Jurnal, IAIN Purwokerto, 2019*, Dengan hasil penelitian melaksanakan manajemen pendidikan yang wajib dijalankan oleh semua warga sekolah dan saling bersinergi antar warga sekolah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di SD Negeri Kalinusu 01 Bumiayu Brebes serta subyek penelitiannya tentang manajemen mutu Pendidikan Islam, sedangkan penelitian peneliti tentang meningkatkan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru yang penelitiannya di MAN 1 Blitar. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi manajemen mutu di Lembaga pendidikan serta terdapat di metodologi penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dan data juga diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi
5. Dyah Indraswati dan Deni Sutisna, PGSD Universitas Mataram, 2020, Hasil penelitian keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi aktif seluruh komponen penting sekolah, dan efektivitas belajar-mengajar. Adapun perbedaannya pada tingkat lokasi pendidikan peneliti terdahulu bertempat di sekolah dasar, sedangkan peneliti sendiri di sekolah menengah. Persamaan antar peneliti dengan penelitian ini adalah metode kualitatif, dan data juga diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
6. Masri Hadi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen mutu tenaga pendidik dilakukan dengan program prioritas, serta

merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Adapun perbedaannya yaitu pada pendidikan dasar di pondok pesantren tarbiyatul islam dan tidak berfokus pada peningkatan kompetensi guru. Persamaanya terletak pada pelaksanaan manajemen mutu di sekolah. metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi.

7. Hety Viana Purwaningrum, Jurnal media manajemen pendidikan volume 3 No.2 Oktober 2020, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru di MI Al-Iman ditempuh dengan melakukan perencanaan, pembinaan dan penilaian. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai manajemen mutu dalam pengembangan kompetensi guru. Perbedaannya yaitu lebih berfokus kepada kepemimpinan kepala madrasah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originiltas Penelitian
1	Dedi Arianto, <i>Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren.</i> Desertasi. Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang 2019	Metode kualitatif, dan data juga diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Lokasi penelitian yang bertempat di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu dan MA Nurussalam Sidogede serta subyek penelitiannya, sedangkan penelitian peneliti tentang meningkatkan manajemen mutu yang penelitiannya di MAN 1 Blitar.	Melaksana kan Manajemen dengan memperhatikan Standar Isi, Standar Proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam suatu lembaga..

2	<p>Kamri, <i>Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo</i> Tesis,, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Allaudin Makkasar, 2017.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang implementasi manajemen mutu, dan mempunyai teknik penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitiannya penelitian yang dilakukan sebelumnya berfokus implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik saja sedangkan di penelitian ini manajemen mutu dalam meningkatkan kopetensi guru.</p>	<p>Memfokuskan peningkatan kompetensi guru dengan memperbaiki sarana dan prasarana</p>
3	<p>Ahmad Abroza, <i>implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul Ulum Lampung Timur.</i> Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,</p>	<p>Sama-sama membahas tentang manajemen mutu dan obyek penelitian dilakukan di instansi Pendidikan.</p>	<p>Perbedaan penelitiannya penelitian yang dilakukan sebelumnya implementasi manajemen mutu dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar sedangkan di penelitian ini</p>	<p>Menggunakan metode-metode pembelajaran yang 15 assif dalam meningkatkan mutu Pendidikan, mengoptimalkan media pembelajaran, dan bersinerginya pendidik dan</p>

	2015.		manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru.	tenaga pendidik dengan peserta didik.
4	Alfian Tri Kuntoro, <i>Manajemen Mutu Pendidikan Islam</i> . Jurnal, IAIN Purwokerto, 2019.	Lokasi di SD Negeri Kalinusu 01 Bumiayu Brebes serta penelitiannya tentang manajemen mutu Pendidikan Islam, sedangkan penelitian peneliti tentang manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi manajemen mutu di Lembaga pendidikan serta terdapat di metodologi penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dan data juga diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Melaksanakan manajemen pendidikan yang wajib dijalankan oleh semua warga sekolah dan saling bersinergi antar warga sekolah.

5	Dyah Indraswati dan Deni Sutisna, <i>Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon</i> , PGSD Universitas Mataram, 2020.	Perbedaanya pada tingkat lokasi pendidikan peneliti terdahulu bertempat di sekolah dasar, sedangkan peneliti sendiri di sekolah menengah.	Persamaan antar peneliti dengan penelitian ini adalah metode kualitatif, dan data juga diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi aktif seluruh komponen penting sekolah, dan efektivitas belajar-mengajar.
6	Masri Hadi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2020, <i>“Manajemen Mutu Tenaga Pendidik pada Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam NW Wanasaba”</i>	Persamaanya terletak pada pelaksanaan manajemen mutu di sekolah	Perbedaanya yaitu pada pendidikan dasar di pondok pesantren tarbiyatul islam dan tidak berfokus pada peningkatan kompetensi guru.	perencanaan manajemen mutu tenaga pendidik dilakukan dengan program prioritas, serta merumuskan tujuan yang ingin dicapai

7	Hety Viana Purwaningrum, Jurnal media managemen pendidikan volume 3 No : 2 oktober 2020, " <i>Managemen Mutu Kepemimpinan Kepala Madrshah dalam Upaya Pengembangan Kompetensi Guru</i> "	Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai managemen mutu dalam pengembangan kompetensi guru	Perbedaanya yaitu lebih berfokus kepada kepemimpinan kepala madrasah.	Pengembangan kompetensi guru di MI Al-Iman ditempuh dengan melakukan perencanaan, pembinaan dan penilaian
---	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknai dan untuk memudahkan kejelasan arah penulisan tesis ini, maka dirumuskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen mutu adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengatur dan memanfaatkan Sumber Daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi atau sekelompok orang tertentu, sehingga mendapatkan suatu nilai yang mendasar dan komperhensif dalam mengelola organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

2. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditujukan. Jenis kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru.

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian di atas, dapat disusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis sebagai berikut:

1. BAB I: membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi istilah.
2. BAB II: menjelaskan kajian pustaka dan kerangka berfikir penelitian. Adapun kajian pustaka yang dibahas meliputi: perencanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar di masa pandemi, implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar di masa pandemi, dan hasil manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar di masa pandemi.
3. BAB III : menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
4. BAB IV : menjelaskan tentang paparan data dan temuan

penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan), paparan data penelitian yang berisi tentang data-data untuk menjawab rumusan masalah, temuan penelitian yang berisi tentang pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.

5. BAB V: menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian dalam bentuk data yang disertai dengan pembahasan mengenai jawaban dari masalah penelitian, tafsiran temuan penelitian, modifikasi teori yang sudah ada, serta implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Manajemen Mutu

1. Pengertian Implementasi Manajemen Mutu

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Menurut *Ripley* dan *Franklin* implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai actor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.⁸

Van Meter Horn dalam Purwanto⁹ mendefenisikan implementasi secara lebih spesifik yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu untuk menimbulkan dampak atau akibat. Dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintah. merupakan tindakan

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 427

⁹ Erwan Agus Purwanto, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Jogjakarta: Gaya Media, 2012), 20

untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan oleh individu maupun pemerintah. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu.

Sedangkan kata “*Mutu*” berasal dari bahasa Inggris “*Quality*” yang berarti kualitas. Mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.¹⁰ Terdapat banyak pengertian tentang mutu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dsb).¹¹ Sementara pengertian lain tentang mutu dikemukakan oleh para ahli dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Diantaranya *Edward Deming*, mengatakan bahwa mutu adalah: “*A predictive degree of uniformity and dependability at a low cost, suited to the market*”. Pendapat lain, seperti yang disampaikan *Joseph M. Juran*, mutu adalah “*Fitness for use, as judged by the user*”. Kemudian *Philip B. Crosby*, mengatakan “*Conformance to requirements*” dan *Armand V.*

¹⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 786

Feigenbaum, mengatakan “*Full customer satisfaction*”.

Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebut adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut: pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.

Sementara jika dilihat dari sisi pendidikan, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan pendidikan tinggi dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan Pendidikan Tinggi, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Mutu pendidikan juga mengandung pengertian Derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis pada mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.¹²

Dari beberapa pengertian mutu di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik

¹² Umiarso dan Imam Ghazali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Yogyakarta: Ircissod, 2011), 125–126

produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan

2. Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:¹³

a. Komitmen pada perubahan

Pimpinan atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah, pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya visi

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 9

tersebut hanya dimiliki oleh pemimpin atau seseorang inovator, kemudian dikenalkan pada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

d. Mempunyai rencana yang jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun sebuah rencana yang jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh factor-faktor internal ataupun eksternal. Factor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di-updated sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimana pun dia berada.

Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar dari pada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya disebuah sekolah yan bermutu.¹⁴ Jadi dasar-dasar program mutu pendidikan itu harus sesuai dengan komitmen pada perubahan yang lebih baik dan lebih berbobot, serta mempunyai tujuan yang jelas terhadap masa depan.

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1

3. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Kajian kepustakaan tentang prinsip-prinsip dan teknik-teknik TQM menghasilkan sepuluh prinsip kunci. Pertama adalah keterlibatan setiap orang dalam organisasi, bahwa semakin tinggi partisipasi karyawan akan membawa pada peningkatan arus informasi dan pengetahuan, serta memberikan kontribusi terhadap “distribusi intelektual” bagian bawah organisasi untuk menyelesaikan masalah. Elemen “total” TQM menunjukkan bahwa semua anggota organisasi dilibatkan dalam proses peningkatan mutu.¹⁵

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut.

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi para professional adalah ketidakmampuan menghadapi kegagalan sistem mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan, norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar

¹⁵ Lena Purnamaria, “Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Sekolah: Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah se-Kota Tasikmalaya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2 (Januari, 2014), 49`

- berkerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guru guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatkan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pemimpin kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi, uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
 - e. Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru. dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah dan mengembangkan program baru.
 - f. Banyak professional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau

takut melakukan perubahan atau mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntun baru.

- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan.¹⁶

Prinsip prinsip TQM dalam pendidikan para pakar TQM dalam bidang pendidikan telah mencoba mengadopsi prinsip prinsip TQM dari Deming telah mencoba mengadopsi beberapa butir TQM dan memodifikasinya untuk kepentingan pendidikan yaitu:

- a. Menciptakan dan memelihara suatu keajegan tujuan yang mengarah pada perbaikan bagi siswa dan servis jasa
- b. Mengikuti filosofi baru
- c. Memperbaiki secara tetap dan seterusnya sistem perbaikan dan layanan siswa.
- d. Melembagakan pelatihan yang kontinyu dalam pekerjaan.¹⁷

Melihat dari beberapa prinsip-prinsip yang telah dipaparkan maka untuk memperoleh mutu yang baik diperlukan pelaksanaan prinsip manajemen mutu yang baik pula. Akan tetapi pada dasarnya semua prinsip prinsip itu menyesuaikan dengan SDM yang ada pada suatu lembaga.

¹⁶ Lena Purnamaria, "Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Sekolah: Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah se-Kota Tasikmalaya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2 (Januari, 2014), 49`

¹⁷ Toni Bush & Mariane Coleman, *Leadership and Strategic Management in Education*, (London: Paul Chapman Publishing Ltd) hal. 64-65

4. *Total Quality Manajemen* (TQM)

Jika berbicara tentang produk baik berupa jasa atau barang, maka yang selalu menjadi sentral pembicaraan adalah mutu. Mutu di anggap sebagai sesuatu yang penting karena mutu itu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Setiap orang yang ingin memilih dan menentukan pilihan terhadap berbagai suatu produk, biasanya akan mencari mana yang lebih baik atau mana yang lebih bermutu.

Pendidikan pun demikian juga, semua orang akan mencari pendidikan yang dianggap memiliki mutu yang baik. Dunia pendidikan pada saat ini berlomba-lomba dan mengusahakan agar dianggap sebagai lembaga pendidikan yang bermutu unggul dan dapat bersaing atau berkompetisi dengan produk lembaga pendidikan lainnya. Semakin bermutu penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, semakin besar minat masyarakat sebagai pengguna jasanya untuk memanfaatkan lembaga pendidikan yang bermutu itu.

Manajemen mutu atau *Total Quality Manajemen* (TQM) adalah integrasi semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar dapat mencapai peningkatan mutu secara berkelanjutan, baik barang maupun jasa.¹⁸ Tujuannya ialah kepuasan pelanggan. Dari semua itu manajemen yang dihadapi dalam dawasawarsa terakhir, tidak sebesar perhatian dampaknya seperti halnya tentang kualitas dalam produk dan jasa. Hal

¹⁸ Amiruddin Siahian dan Wahyuli Lius Zen, *Manajemen Perubahan*, (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2012), 93

ini merupakan indikasi bahwa panji-panji tentang mutu adalah esensial untuk menjamin kemampuan daya saing dalam arus globalisasi.

Total Quality Manajement merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya. Pendekatan yang berorientasi daya saing, mengharuskan produk yang menjadi jasa perusahaan atau organisasi, setiap saat meningkatkan mutunya sehingga perubahan yang bersifat kreatif dan inovatif akan meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dipasarkan. Mutu menjadi bagian terpenting dalam operasi setiap organisasi baik yang menghasilkan barang maupun jasa atau sekaligus kedua-duanya. Bagaimana setiap organisaasi, lembaga atau perusahaan yang ingin tetap *survive (bertahan)* meningkatkan agar produknya memiliki mutu yang tinggi sehingga menjadi pilihan pelanggan atau konsumen, karenanya manajemen mutu terpadu menjadi acuan dalam mengambil langkah-langkah strategis bagi peningkatan upaya memuaskan konsumen atau pelanggan.

Adapun unsur-unsur TQM (manajemen mutu pendidikan) yang harus dikelola dengan baik yaitu;

a. Manajemen Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, Standar Kompetensi

Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran. Komponen Standar Kompetensi Lulusan terdiri dari:

- 1) Peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan.
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat.

b. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum dan program pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

c. Manajemen Tenaga Kependidikan

Bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

d. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat- alat media pengajaran.¹⁹

Maka, TQM harus dilaksanakan dengan baik secara

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung Rosdakarya, 2002). 90

profesional serta dalam penerapannya, juga harus memerhatikan unsur-unsur TQM dengan baik dan konsisten.

B. Hakikat Kompetensi Guru

1. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kemampuan, keahlian, kewenangan dan kekuasaan.²³ Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan di jelaskan bahwa yang di maksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dan di kuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²⁴

Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru di tuntutan untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indicator pembahasan.²⁰

Sementara itu dalam perspektif nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah no 19 Tahun 2005 tentang standar

²⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kpendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 9

nasional Pendidikan yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan Pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar\
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sebagaimana di maksud sekurang kurangnya mencakup kepribadian sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Demokratis
- 5) Mantap
- 6) Berwibawa

- 7) Stabil
 - 8) Dewasa dan sportif
 - 9) Jujur
 - 10) Menjadi teladan
 - 11) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
 - 12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- c. Kompetensi Kepribadian
- Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- 1) Berkomunikasi lisan dan tertulis atau isyarat secara santun.
 - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan Pendidikan orang tua atau wali peserta didik
 - 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
 - 5) Menerapkan persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- d. Kompetensi Kepribadian
- Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
- 1) Konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi dan seni yang menaungi dengan materi ajar.

- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Masyarakat mempercayai dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membentuk/mengembangkan potensinya secara profesionalitas, kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kompetensi dan kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki baik kompetensi personal, profesional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan Pendidikan.

Guru merupakan penentu keberhasilan Pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperimental. Sehingga upaya meningkatkan mutu Pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen Pendidikan yang profesional. Karena kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Kemampuan atau

kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas professional dengan cara paling di inginitidak sekedar menjalankan kegiatan Pendidikan bersifat rutinitas.

2. Karakteristik kompetensi guru

Seorang guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh Pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.²¹

Untuk melihat apakah seorang guru di katakan professional atau tidak dapat di lihat dari dua perspektif. *Pertama* di kihat dari dari tingkat Pendidikan minimal dari latar belakang Pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua* penguasaan terhadap materi bahan ajar mengelola kelas, mengelola proses pembelajaran, pengelolaan siswa dan melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain lain.²²

Menurut *Gordon* sebagaimana yang di kutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan *Konwledge* yaitu dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan

²¹Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 15

²²Sudarmawan Denim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 30

- belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman *Understanding* yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar melaksanakan pembelajaran.
 - c. Kemampuan *Skill* adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
 - d. Nilai *Value* adalah suatu standar perilaku yang telah disyukuri dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran keterbukaan, demokratis dan lain-lain)
 - e. Sikap *Attitude* yaitu perasaan (senang atau tak senang suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan lain-lain.
 - f. Minat *interest* adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau

untuk mempelajari sesuatu.²³

Dalam Syaiful Bahri (Roestiyah N.K) bahwa guru dalam mendidik anak

- a. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita cita dan dasar negara kita Pancasila.
- b. Sebagai perantara dalam belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian sehingga timbul perubahan pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- c. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan pendidik tidak maha kuasa tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
- d. Sebagai penegak disiplin guru menjadi contoh dalam segala hal tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- e. Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal membentuk keputusan dan menghadapi anak anak pada problem.
- f. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak anak
Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.²⁴

²³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung Rosdakarya, 2002). 38

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38

3. Kompetensi Guru Sebagai Pengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap. Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesionalitas adalah “menyusun perencanaan pengajaran” mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang di harapkan. Perencanaan sangat di perlakukan guru karena alokasi sumber, terutama jatah waktu terbatas, adapun perencanaan itu oleh guru meliputi:²⁵

- a. Penentuan tujuan mengajar
- b. Pemilihan materi sesuai dengan waktu
- c. Strategi optimum
- d. Alat dan sumber
- e. Kegiatan belajar siswa dan evaluasi

Keberadaan perencanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru itu sendiri, sehingga mampu memberikan Pendidikan yang terbaik kepada segenap peserta didik. Oleh sebab itu, perencanaan yang disebutkan di atas dinilai sangat penting bagi setiap guru kelas guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

²⁵ H. Syaifuddin Nuruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 85-86

C. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Manajemen Mutu

Pengembangan profesionalitas guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.²⁶ Namun demikian, disadari pula bahwa pengembangan potensi keguruan akan terasa sulit tercapai tanpa adanya sistem manajemen yang baik, lebih-lebih lagi dengan kompleksnya persoalan yang muncul.²⁷

Adapun bentuk-bentuk pengembangan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

1. Rekrutmen Guru

Rekrutmen merupakan proses aktif untuk mendapatkan calon pegawai yang sangat potensial dalam menduduki posisi tertentu di sekolah. Ibrahim dalam bukunya menyatakan bahwa para pakar manajemen mendefinisikan rekrutmen sebagai serangkaian kegiatan terintegrasi yang terdiri atas seleksi, pengangkatan, dan penempatan pegawai baru sesuai kualifikasi keahliannya. Sementara itu Hendry Simanora juga mendefinisikan bahwa rekrutmen adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.²⁸

²⁶ Zainal Aqib, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2004), hal. 11

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 40

²⁸ Hendry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: STIE YKPN), 92

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rekrutmen merupakan suatu aktivitas manajemen untuk mendapat seseorang atau lebih sebagai calon pegawai yang betul-betul potensial untuk menduduki posisi tertentu atau melaksanakan tugas tertentu di sebuah instansi. Untuk memperoleh calon-calon guru yang profesional tidak semudah yang dibayangkan. Untuk itu, memahami tujuan dan prinsip-prinsip rekrutmen menjadi sangat penting agar ketika dilakukan rekrutmen, alat-alat evaluasi sudah benar-benar tersedia. Dengan demikian, maka apa yang diharapkan akan diperoleh. Adanya tujuan dan prinsip-prinsip rekrutmen yang dipahami sebagai berikut:

a) Tujuan Rekrutmen

Berangkat dari paparan di atas, maka sudah jelas bahwa rekrutmen ini bertujuan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang potensial dalam sebuah organisasi dan dengan syarat yang terpenuhi. Bilamana diaplikasikan dalam konteks rekrutmen guru, maka tujuan rekrutmen pegawai adalah untuk mendapatkan seorang atau lebih calon guru yang betul-betul profesional atau paling tidak telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru. Untuk yang lebih operasional, tujuan rekrutmen guru menurut Hasibun adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang kualified dan potensial
- 2) Guru yang jujur dan disiplin
- 3) Guru yang terampil dan bersemangat dalam mengajar

- 4) Guru yang dapat bekerjasama dengan baik secara vertikal dan horizontal
 - 5) Guru yang dinamis dan kreatif
 - 6) Guru yang inovatif dan bertanggungjawab sepenuhnya
 - 7) Guru yang dapat mengajar secara mandiri
 - 8) Guru yang mempunyai perilaku dan budaya malu.²⁹
- b) Prinsip-prinsip dalam rekrutmen guru

Untuk memperoleh calon guru yang lebih profesional, paling memenuhi kualifikasi dan menjanjikan untuk menduduki posisi tertentu. Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam perencanaan ataupun pelaksanaan rekrutmen guru, yaitu: 1) Rekrutmen guru harus dirancang secara matang agar dapat terpenuhinya kebutuhan sesuai dengan kualifikasi keilmuan. 2) Rekrutmen guru harus dilakukan secara obyektif, artinya panitia seleksi pegawai menetapkan pelamar yang lulus dan yang tidak lulus. 3) materi seleksi penerimaan pegawai baru harus komprehensif mencakup semua aspek persyaratan yang harus dimiliki calon guru yang meliputi tes kepribadian, aspek wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta aspek keterampilan teknis dalam mengelola proses pembelajaran.³⁰

2. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya-upaya yang

²⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 35

³⁰ Ibrahim Bapadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 22

dilakukan sekolah di dalam meningkatkan profesionalitas sumber daya guru yang dimiliki. Pendidikan dan pelatihan merupakan unsur-unsur utama dalam proses pengembangan profesionalitas guru. Banyak sekali format yang disajikan untuk membantu guru belajar keterampilan terkait dengan pekerjaan dan memperoleh pengetahuan yang akan dapat membantu meningkatkan profesionalitas mereka. Pertemuan ilmiah, seminar, lokakarya, penataran merupakan bentuk-bentuk pendidikan dan pelatihan yang mesti dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan sumber daya guru yang dimiliki.

3. Monitoring

Monitoring merupakan suatu upaya pengumpulan informasi tentang kenyataan program dalam rangka membantu pengelola program untuk menjawab segala pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Informasi ini harus dikumpulkan secara terencana, terorganisasi dan dilaksanakan secara rutin dan secara incidental apabila ada kasus yang mendesak. Hasil dari monitoring ini digunakan sebagai bahan dalam penyusunan laporan pelaksanaan program, juga sebagai masukan dalam mengevaluasi program.

Monitoring berfungsi untuk membantu memperbaiki kinerja dan pencapaian hasil suatu program yang telah dilaksanakan, apa saja yang telah terjadi dan mengapa hal tersebut dapat terjadi, apa yang telah dikerjakan dan apa yang tidak/belum dikerjakan. Dengan demikian,

terkait dengan pengembangan profesionalitas guru, maka akan memberikan laporan terkait dengan sejauhmana profesionalitas guru sekolah telah dikembangkan dan hal apa saja dilakukan dalam pengembangan selanjutnya dalam konteks perubahan-perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan *customer* (pengguna jasa pendidikan). Pelaksanaan monitoring dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara mandiri oleh pengelola pendidikan dan dapat dilakukan oleh pihak luar. Dalam hal pelaksanaan monitoring oleh pihak pengelola atau dikenal dengan istilah internal monitoring, lebih berfungsi sebagai pembinaan dan evaluasi diri. Sedangkan pelaksanaan monitoring oleh pihak luar atau dikenal dengan eksternal monitoring, berfungsi sebagai pengawasan dan menjamin akuntabilitas program.³¹

4. Supervisi

Bafadal mengemukakan bahwa supervisi adalah proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan pembelajaran. Supervisi merupakan sebuah proses, karena itu ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah atau pembina lainnya. Menurut Bafadal ada 6 langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu, 1) Analisis kebutuhan supervisi (analisis kemampuan guru), 2) Analisis karakteristik (daya abstraksi dan komitmen guru), 3) Identifikasi teknik

³¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Rhineka Cipta, 2004), 76

dan media supervisi yang akan digunakan, 4) Persiapan pelaksanaan supervisi, 5) Pelaksanaan supervise, dan 6) Evaluasi hasil supervisi.³² Dalam lingkungan sekolah supervisi mempunyai fungsi untuk pengembangan, motivasi dan kontrol apabila dilaksanakan dengan memegang teguh prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi, yaitu:

- a) Menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, yang diciptakan dalam bentuk hubungan yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian, bukan saja antara supervisor dengan guru melainkan juga dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi. Oleh karena itu, seorang supervisor dituntut untuk memiliki sifat-sifat seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, konsisten, sabar, antusias dan penuh humor
- b) Berkesinambungan, ini artinya bahwa supervisi bukan kegiatan sambilan, melainkan salah satu program yang sangat penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Bahkan seandainya seorang guru telah berhasil mengembangkan kemampuannya, ia tetap harus dibina mengingat masalah-masalah pendidikan terus berkembang.
- c) Demokratis, artinya bahwa supervisor tidak boleh mendominasi dalam melaksanakan supervisi, melainkan harus secara aktif melibatkan guru yang dibinanya.

³² Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar.....*, 53

- d) Komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan program pendidikan, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
- e) Konstruktif. Dalam supervisi ada kegiatan penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas, dengan tujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu dikembangkan.
- f) Objektif. Objektif dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi pendidikan.³³

Dalam pelaksanaannya, supervisi ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu supervisi perorangan dan supervisi kelompok. Supervisi perorangan meliputi diri sendiri. Sedangkan supervisi kelompok meliputi kepanitiaan, mengikuti kursus, laboratorium kurikulum, bacaan terpimpin, demonstrasi pembelajaran, perjalanan staf, kuliah, diskusi panel, perpustakaan profesional, organisasi profesional, buleting supervisi, pertemuan guru, dan lokakarya.

Menurut *Bafadal*, secara garis besar, ada tiga pendekatan dalam supervisi, yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif.³⁴ Pendekatan langsung adalah sebuah pendekatan dimana peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya lebih besar daripada peran guru itu sendiri. Sedangkan pendekatan tidak langsung adalah sebuah pendekatan di mana dalam upaya peningkatan mutu guru, peran kepala sekolah, pengawas dan pembina

³³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar.....*, 47

³⁴ Hafidzatul Basima, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar.....*, 52

lebih kecil dari guru yang bersangkutan. Adapun pendekatan kolaborasi dalam supervisi adalah sebuah pendekatan dimana peran kepala sekolah, pengawas dan pembina sama besarnya dengan peran guru yang bersangkutan. Penerapan ketiga pendekatan tersebut disesuaikan dengan dua karakteristik guru yang akan disupervisi, yaitu tingkat abstraksi guru dan tingkat komitmen.

5. Sertifikasi

Sertifikasi secara umum adalah prosedur untuk menentukan apakah seseorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidik tenaga keguruan sangat bervariasi, baik dikalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta.³⁵ Sertifikasi pendidik diberikan ketika seseorang telah mengikuti ujian kompetensi dan dinyatakan lulus. Sertifikasi pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional..

Sertifikasi merupakan prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.³⁶ Ini artinya bahwa dalam sertifikasi guru diperlukan prosedur agar sertifikat pendidik yang diberikan menunjukkan kompetensi kelayakan sebagai seorang guru.

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 34

³⁶ Mungin Eddy Wibowo, *Standarisasi, Serifikasi, dan Lisensi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan, 2004), 51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus yang merupakan turunan dari jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Amir Hamzah menurut Bogdan & Biklen, studi multisitus merupakan penelitian yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.³⁷

Metode tersebut dirasa akan sangat tepat dalam menguraikan hasil penelitian menggunakan kata-kata dan deskripsi tentang bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang perencanaan madrasah, mengetahui implementasinya dan juga untuk mengetahui bagaimana hasil dari Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi guru di MAN 1 Blitar sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

³⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite)*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 50

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman dokumen pribadi, catatan ataupun dokumen resmi lainnya. Sedangkan jenis penelitian ini adalah dengan cara menggunakan metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Mutu di MAN 1 Blitar. Dari permasalahan tersebut kemudian diangkat menjadi sebuah penelitian dan juga dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan terhadap sehingga dapat menghasilkan penelitian yang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada di lapangan baik menangkap makna maupun memahami setiap fenomena yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-

benar relevan dan terjamin keabsahannya.³⁸ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Blitar tepatnya di Jalan Tlogomas no. 21 Blitar, Jawa Timur 65144 Pemilihan lokasi ini disebabkan karena penulis melihat perkembangan madrasah yang cukup pesat, hal ini terbukti adanya dengan banyaknya siswa yang berminat masuk di MAN 1 Blitar yang terhitung besar, bahkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di Blitar. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. Dalam realitas sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam. Sehingga sejak awal, madrasah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*).

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersangkutan sesuai fokus penelitian yaitu tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat di MAN 1 Blitar. Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 11

dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.³⁹

Adapun sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer, merupakan data-data yang diambil dari sumber penelitian. Sumber data penelitian ini di peroleh langsung dari objek penelitian melalui teknik wawancara. Objek penelitian disini ialah kepala MAN 1 Blitar, Waka Kurikulum MAN 1 Blitar, Waka Humas MAN 1 Blitar dan Wali murid MAN 1 Blitar.
2. Data Sekunder, merupakan sumber data yang yang disajikan oleh pihak lain yang tidak langsung diambil oleh peneliti atau subjek penelitian. Dalam hal ni, data sekunder mencakup diantaranya dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu yang berupa laporan dan lain sebagainya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah berupa buku-buku, artikel, jurnal, dokumen atau data yang menjelaskan mengenai manajemen mutu dan beberapa dokumen berupa foto mengenai manajemen mutu di MAN 1 Blitar

³⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), 41

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Perencanaan Implementasi Manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar di masa pandemic	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi guru di MAN 1 Blitar di masa pandemi. <p>Data sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja Kepala Madrasah 2. Tupoksi Kepala Madrasah 3. SOP Kepala Madrasah
2	Implementasi Manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar di masa pandemic	<p>Data Primer:</p> <p>Wawancara dengan Waka kurikulum dan Humas untuk mendapatkan informasi bagaimana strategi yang digunakan dari <i>planning, organizing, actuatung, controlling.</i></p> <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi guru 2. Sarana dan prasarana 3. Prestasi siswa

3	<p>Hasil Implementasi Manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar di masa pandemi.</p>	<p>Data Primer: Wawancara dengan Waka kurikulum dan Humas untuk mendapatkan informasi bagaimana strategi yang digunakan dari <i>planning, organizing, actuatung, controlling</i>.</p> <p>Data Sekunder: 1) Data supervise sekolah 2) Data sarana dan prasarana 3) Data prestasi siswa</p>
---	--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik dalam pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik tersebut antara lain ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁰ Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴¹ Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia

⁴⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 149

seperti terjadi dalam kenyataan.⁴²

Metode observasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara umum dari obyek penelitian, yakni Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi guru di MAN 1 Blitar di masa pandemi. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi guru di MAN 1 Blitar.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.⁴³ Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu untuk kelancaran dalam proses wawancara seperti *Handphone* dan lain-lain. Sedangkan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di MAN 1 Blitar untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah serta struktur organisasi sekolah
- b. Melakukan wawancara dengan waka kurikulum untuk mengetahui

⁴² Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106

⁴³ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 50

tentang manajemen mutu sekolah

- c. Melakukan wawancara dengan Waka humas tentang bagaimana menjaga hubungan baik dengan wali murid di MAN 1 Blitar.
- d. Melakukan wawancara dengan wali murid di MAN 1 Blitar untuk mendapatkan informasi atau data tentang pelaksanaan Implementasi Manajemen Mutu apakah sudah sesuai atau kurang sesuai

3. Teknik dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.⁴⁴ Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186

lain.⁴⁵ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

1. Prosedur Analisis Data

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi guru di MAN 1 Blitar akan melaksanakan 3 tahap prosedur penelitian. Yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data penelitian sistematis pula. Ada beberapa tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:⁴⁶

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini, peneliti melakukan persiapan untuk menuju lapangan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti:

- 1) Menyusun rancangan penelitiann, pada tahap ini peneliti membuat usulan tentang proposal penelitian sebelumnya diajukan kepada dosen pembimbing dan teman mahasiswa.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih MAN 1 Blitar Karena madrasah ini mempunyai manajemen mutu sekolah

⁴⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 89

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

dengan catatan yang baik.

- 3) Menjajaki dan nilai lapangan. Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang MAN 1 Blitar. Selanjutnya peneliti lebih siap terjun ke lapangan karena telah memiliki bekal keadaan, situasi dan latar belakang dari lembaga pendidikan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitiannya supaya dapat menentukan model pengumpulan datanya.
- 2) Memasuki lapangan, pada saat memasuki lapangan peneliti ingin menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahas yang baik serta sikap yang baik, akrab serta bergaul dan juga tetap menjaga etika dan perilaku serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan saat penelitian sedang berlangsung.
- 3) Berperan serta mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya dalam catatan lapangan, baik data yang diperoleh dari wawancara pengamatan atau menyaksikan sendiri kegiatan tersebut.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini yaitu tahap peneliti sudah mampu

mengumpulkan seluruh data sehingga peneliti dapat melaporkan tahap penyelesaian dalam proposal penelitian tesis ini dengan sebenar-benarnya tanpa ada manipulasi dengan bentuk laporan.

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga dalam akhir peneliti ini memiliki pengaruh terdapat hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik pula.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, berarti penelitian kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan semakin mempercayai. Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 294

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, diantaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi.

c. Triangulasi waktu

Data yang dilakukan dengan wawancara di pagi-pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, pengecekan keabsahan data diperlukan untuk memberikan data yang kredibel. Dalam penelitian ini, data- data yang diperoleh akan dicek lagi, salah satunya dengan ketiga teknik triangulasi ini.

H. Prosedur Penelitian

No	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metodologi
1	Kajian Pustaka	Kajian pustaka tentang implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan	informasi dan seperangkat pengetahuan tentang implementasi manajemen mutu	Kajian literatur yang membahas kajian pustaka tentang implementasi manajemen mutu
2	Kajian Penelitian Terdahulu	Kajian penelitan terdahulu tentang implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru	Beberapa penelitian terdahulu yang relavan dengan implementasi manajemen mutu dalam	Mengkaji beberapa jurnal, searching melalui google, scholar, tesis
3	Penelitian Pra Lapangan	Penelitian telah melakukan penelitian pra lapangan tentang implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru	Ditemukan sejumlah data lapangan yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar	Penelitian pra lapangan dilakukan melalui observasi dan dokumentasi

4	Penyusunan Proposal dan IPD (Instrumen Pengumpul Data)	Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu serta pra lapangan, peneliti menyusun proposal yang didalamnya juga memuat metode penelitian yang akan dilakukan disertai Instrumen Pengumpul Data (IPD)	Proposal yang dilampiri instrumen pendumpul data	Menyusun konsep berdasarkan latar belakang, tujuan serta metode penelitian yang akan dilakukan
5	Pengumpulan Proposal ke Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan Islam	Proposal yang sudah jadi, dikumpulkan di Kantor jurusan Manajemen Pendidikan Islam	Terkumpulnya proposal dan terdaftar untuk mahasiswa/I yang siap melakukan seminar proposal.	Dikumpulkan secara langsung
6	Seminar Proposal	Apabila proposal ini diterima oleh jurusan Manajmen Pendidikan Islam, maka peneliti siap untuk melaksanakan seminar proposal	Diseminarkannya proposal penelitian ini dengan memperhatikan kritik dan saran dari berbagi pihak terutama penguji seminar proposal	Penelitian melakukan seminar proposal sesuai yang di jadwalkan Pascasarjana UIN Malang

7	Penelitian Lapangan	Apabila proposal ini sudah diterima, dan mendapat persetujuan dari pihak Pascasarjana UIN Malang untuk melanjutkan penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan subyek dan metode yang sudah dipaparkan dalam proposal.	Terkumpulnya data tentang kajian pustaka mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar prestasi	Penelitian melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
8	Analisis Data	Melakukan analisis data selama proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul.	Penyajian data dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan	Penelitian menganalisis data dengan menggunakan model Milles dan Huberman: data collection, data reduction, data display, conclusion drawing, verifying.
9	Penulisan laporan penelitian	Penulisan draf laporan bab per bab, kemudian penyempurnaan hingga selesai berwujud laporan hasil penelitian.	Laporan hasil penelitian yang sudah siap, dikirim ke Pascasarjana UIN Malang.	Menulis secara langsung bab-bab yang sudah diselesaikan sambil mengoreksi dan disempurnakan lebih lanjut.

10	Seminar Hasil	Sebagai finalisasi dari penelitian-penelitian dan perbaikan laporan	Terpublikasinya hasil penelitian pada civitas akademika melalui serta menerima masukan dari peserta seminar untuk perbaikan laporan.	Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk Forum Grup Discussion (FGD) kemudian menindaklanjuti dalam bentuk laporan akhir.
----	---------------	---	--	---

Tabel 3.2 Prosedur Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan dikemukakan paparan data dan hasil penelitian. Paparan data dan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu: *pertama*, paparan data tentang potret MAN 1 Blitar, dan hasil wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian, *kedua* hasil penelitian berupa temuan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

A. Deskripsi Data (Temuan Umum)

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Blitar

Pada tanggal 1 Agustus 1959 mereka mendirikan TK, MI & PGA di bawah naungan YPP Al-Muslihuun dengan harapan untuk memudahkan warga masyarakat Tlogo dan sekitarnya dalam meniti jenjang pendidikan secara tertib, mudah, dan dekat. Dari perjalanan waktu akhirnya sampailah pada tanggal 1 Juni 1962 dimana MIMA (Madrasah Islam Menengah Atas) didirikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para lulusan MI dan yang sederajat di wilayah Tlogo dan sekitarnya untuk melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 1969, maka proses penegrian mulai diupayakan meskipun banyak pro dan kontra diantara para tokoh pendiri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar, M. Yusuf menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku penilik pendidikan agama dan pengurus perguruan Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk panitia Madrasah Aliyah Agama Islam Persiapan Negeri di Tlogo.
2. Kemudian panitia mencari dukungan beberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri dengan kondisi sebagai berikut:
 - a) Kelas I : 2 kelas dengan jumlah murid 47 anak.
 - b) Kelas II : 2 kelas dengan jumlah murid 40 anak.
 - c) Kelas III : 1 kelas dengan jumlah murid 20 anak.
 - d) Jumlah guru 15 orang.

Akhirnya, MAAIN Tlogo telah resmi ada pada tanggal 3 Nopember 1969, dengan SK Menag RI No. 144 tahun 1969. Baru saja berdiri tentu masih banyak kekurangan di sana sini termasuk mengenai kekosongan kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Akhirnya Jawatan pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur memberkan Surat Tugas yang dialamatkan kepada M. Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) untuk di tugaskan menjabat sebagai PJS Kepala MAN Tlogo Blitar dengan surat Tugas No 13 Tga/K/70, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar setiap

tahun diperingati pada tanggal 3 Nopember. MAN Tlogo Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para tokoh pendiri YPP Al-Muslihuun, yaitu:

1. Bapak KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro)
2. Bapak K. Ridwan (Tlogo Kanigoro)
3. Bapak K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
4. Bapak KH. Abdurrohman (Jatinom)
5. Bapak KH. Ismail (Bangle)
6. Bapak K. Syafaat (Satriyan Kanigoro)
7. Bapak KH. Ghufron (Tumpang Talun)
8. Bapak KH. Faqih Sibawih (Tlogo Kanigoro)
9. Bapak M. Samsudin (Tlogo Kanigoro)
10. Bapak K. Muhson (Jatinom)
11. Bapak K. Ghofar (Gaprang)

2. Visi dan Misi MAN 1 Blitar

a. Visi MAN 1 Blitar

TERCIPTANYA GENERASI BERPRESTASI, BERAKHLAKUL
KARIMAH, PEDULI LINGKUNGAN DAN TERAMPIL

b. Misi MAN 1 Blitar

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dalam keilmuan, moral, sosial, dan berbudaya lingkungan

2. Menyiapkan serta mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkualitas dalam iman dan takwa.
3. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik melalui pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan
4. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi negeri.
5. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia di madrasah secara bertahap
6. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dengan menggali potensi siswa terhadap minat dan bakat melalui program Ekstra kurikuler.
7. Mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk praktik ibadah dan mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
8. Menumbuhkan budaya karakter bangsa melalui pembelajaran di madrasah dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan takwa.
9. Menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab warga madrasah untuk berperilaku/ berbudaya hidup sehat dengan 3 R (*reduce, reuse, recycle*).

10. Menjalin kerjasama yang erat dan berkelanjutan dengan instansi terkait.
11. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (tata busana, teknik komputer jaringan dan multimedia) siswa agar dapat bersaing di dunia kerja.
12. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bahaya narkoba di lingkungan madrasah

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka/susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain sehingga jelas antara tugas dan wewenang masing-masing dalam suatu kebulatan teratur. Adapun struktur organisasi MAN Tlogo Blitar di lampiran.

4. Sarana dan Prasarana MAN 1 Blitar

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan/pengajaran, seperti kebun, halaman, jalan menuju sekolah, tetapi apabila dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman untuk belajar

maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Untuk jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran
2021/2022**

1.	Ruang Kelas	30
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Laboratorium PAI	1
6.	Ruang Laboratorium Kimia	1
7.	Ruang Laboratorium Biologi	1
8.	Ruang Laboratorium	2
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
10	Ruang Perpustakaan	2
11	Ruang UKS	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang BK	1
14	LCD	3
15	Ruang Toilet Guru	4
16	Ruang Toilet Siswa	16

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Blitar

5. Keadaan Siswa MAN 1 Blitar

Siswa adalah salah satu komponen yang terpenting di dalam kegiatan belajar mengajar di antara komponen lain. Tanpa adanya siswa, maka tidak akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud siswa disini adalah seluruh siswa yang terdaftar menjadi warga Madrasah serta yang aktif mengikuti proses belajar

mengajar di MAN 1 Blitar. Sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti, keadaan siswa MAN 1 Blitar tahun ajaran 2021/2022 keseluruhan berjumlah 1006 siswa. Dimana jumlah siswa kelas X ada 348 siswa, kelas XI berjumlah 332 siswa dan jumlah siswa kelas XII ada 326 siswa. Sedangkan keadaan siswa MAN 1 Blitar tahun ajaran 2021/2022 keseluruhan berjumlah 1006 siswa. Dimana jumlah siswa kelas X ada 346 siswa, kelas XI berjumlah 339 siswa dan jumlah siswa kelas XII ada 321 siswa.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan sekaligus untuk mendeskripsikan jawaban atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut ini telah diperoleh hasil dari lapangan berupa wawancara-wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. Kompetensi profesional guru di MAN 1 Blitar

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Dalam melaksanakan tugas keguruan terutama dalam pembelajaran, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreativitas peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum sekolah berkaitan dengan mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang profesional, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya, sehingga sangat penting mengikuti pelatihan-

pelatihan yang dibuat oleh dinas pendidikan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang pernah dibuat oleh kepala sekolah.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan menjadi guru yang profesional di sini dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

2. Implementasi Manajemen Mutu di MAN 1 Blitar

Manajemen tenaga kependidikan, pengorganisasian sangat dibutuhkan guna mengatur tenaga pendidik dengan cara menempatkan tenaga pendidik agar mengajar sesuai kemampuannya guna menciptakan tenaga pendidik yang professional. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum sekolah MAN 1 BLITAR beliau mengungkapkan bahwa:

“Kita bagi tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kita berikan arahan bagaimana cara kerjanya dan harus dilakukan secara profesional agar melahirkan peserta didik yang pintar dan berakhlak mulia dan kita saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain.”⁴⁹

Berdasarkan ungkapan waka kurikulum sekolah MAN 1 Blitar dapat dipahami bahwa dalam proses pengorganisasian pihak sekolah saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain dengan baik

⁴⁸ Fatati Nuryana, *Wawancara terkait potensi guru*, (Ruang waka Kurikulum MAN 1 Blitar, 07 Maret 2022)

⁴⁹ Fatati Nuryana, *Wawancara implementasi mutu*, (Ruang waka Kurikulum MAN 1 Blitar, 07 Maret 2022)

guna menciptakan tenaga pendidik yang profesional dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

3. **Melakukan wawancara dengan Waka Humas tentang keadaan masyarakat terhadap sekolah dan strategi untuk membangunnya.**

“Berusaha membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar terlebih dahulu seperti mereka membagikan daging qurban pada saat idul adha, lalu dengan berkunjung ke panti asuhan dengan memberikan sumbangan guna membantu panti asuhan tersebut, yang dimana mereka ingin membangun citra positif di masyarakat sekaligus mengenalkan bahwa di sini ada sekolah MAN yang disitu ada keberadaannya dari yang dilakukan sekolah itu diharapkan imbasnya bisa membangun citra sekolah menjadi lebih baik di mata masyarakat supaya mereka mau menitipkan mempercayakan anak-anaknya untuk menempuh Pendidikan di sekolah tersebut, MAN juga mencoba mengenalkan sekolah melalui alumni mereka yang diharapkan para alumni ini bias mengenalkan sekolah kepada masyarakat diluar supaya lebih mengenal sebetulnya banyak juga strategi humas disini yang disiapkan oleh sekolah guna meningkatkan citra sekolah yang dimana sudah penulis jabarkan pada hasil disitu ada poin-poin yang menjadi garis besar dari strategi humas. Kita berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat sekitar sini kemudian bagi alumni, jadi paling tidak alumni bisa

menghubungkan kita dengan masyarakat luar itu pasti. Kita memberikan pelayanan terbaik, karena kita termasuk jasa jadi kita memberikan sesuatu yang paling baik, prima sehingga masyarakat disini juga percaya dengan MAN. Ini kan juga berhubungan dengan PPDB kalo sekolah kita melakukan sesuatu yang baik pasti korelasinya akan baik juga”

4. Melakukan wawancara dengan Waka humas tentang bagaimana menjaga hubungan baik dengan wali murid di MAN 1 Blitar

“Tidak ada strategi khusus yang kita lakukan, kita berpedoman ke Islam kita hanya bisa memberikan masukan, baik itu berupa keilmuan, maupun contoh-contoh kehidupan sehari-hari, dalam artinya kita tunjukkan kerja kita bersama, menjaga amanah yang telah dititipkan kepada kita dan itu harus kita laksanakan dengan sebaik mungkin”.⁵⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian ini. Berdasarkan pada paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan implementasi manajemen mutu untuk meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 BLITAR.

⁵⁰ Fatati Nuryana, *Wawancara*, (Ruang waka Kurikulum MAN 1 Blitar, 09 Maret 2022)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang di MAN 1 Blitar ada yang profesional dan ada yang belum profesional. Sebab acuan dari sikap profesional adalah empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi, kepribadian dan kompetensi profesional. Dan serifikasi sebagai syarat menjadi guru yang profesional.

Ketidakprofesionalan kinerja guru adalah pada kompetensi kepribadiannya. Sebab seorang guru tidak mampu menempatkan diri kapan dia harus menjadi guru, kapan menjadi seorang sahabat dan kapan menjadi seorang orang tua. Tidak mengindahkan larangan atau aturan-aturan yang telah dibuat. Kapan larangan itu untuk dirinya dan kapan larangan itu untuk madrasah. Seharusnya seorang guru itu mengetahui batasan-batasan larangan untuk dirinya sendiri ataupun untuk madrasah. Seorang guru seharusnya memiliki sifat yang berkelakuan baik, bertanggung jawab, berjiwa nasional adil, percaya dan menyayangi murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, pengembira dan bersikap baik kepada masyarakat.

Untuk menghadapi berbagai pihak dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda, maka kepala sekolah perlu memiliki kesadaran tentang adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi didalam kelompok yang dihadapi. Mereka harus mengetahui dan mengenal dengan baik orang-orang yang dihadapi. Kepala madrasah harus mampu menjadi mediator antara madrasah dengan masyarakat, dengan menyediakan waktu untuk semua pihak agar bisa berdialog dan membuat kesepakatan dan konsensus yang

merefleksikan harapan-harapan masyarakat dan sekolah maupun pihak sekolah terhadap sekolah itu sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN

Manajemen mutu merupakan manajemen yang berfokus pada kebutuhan pelanggan dan perbaikan secara terus-menerus (*Total Quality Manegement*). Managemen mutu juga dapat diterapkan pada pengembangan mutu sekolah, baik untuk pengembangan mutu siswa maupun pengembangan mutu pendidik. Pengembangan mutu tersebut dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus hingga tujuan sekolah tercapai. Implementasi manajemen mutu dalam meingkatkan kompetensi guru merupakan suatu cara yang dapat dilakukan sekolah dalam upaya peningkatan prestasi sekolah demi kepuasan pelanggan yakni murid, wali murid, dan masyarakat sekitar. Hal ini juga didukung dengan pendapat Ripley dan Franklin tentang implementasi merupakan apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “implementasi manajmen mutu dalam meingkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar”. Setelah peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang bersangkutan dan menelaah hasil wawancara tersebut, didapatkan hasil pengamatan (observasi) yang juga telah dilakukan, dan dokumentasi yang diperlukan sebagai pendukung hasil penelitian. Menurut Umiarso dan Imam Ghozali kompetensi guru bermutu pendidikan juga mengandung pengertian derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis mahasiswa yang

dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.⁵¹

Berbicara mengenai kompetensi seorang guru di era milenial ini, tak dipungkiri bahwa seorang guru dituntut untuk menjadi manusia hampir sempurna tanpa cela. Seorang guru sudah selayaknya menjadi seorang yang kompeten juga profesional dalam bidang pendidikan. Fungsi guru sebagai pendamping belajar seorang siswa dewasa ini dinilai sangat penting. Sebab peran guru sangat besar untuk pembentukan karakter seorang siswa.

Untuk itu, perencanaan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas seorang guru dirasa sangat penting untuk dilakukan. Praktiknya bisa dilakukan dalam beberapa kegiatan seperti mengadakan “pelatihan guru pendidik” dengan kegiatan seperti cara pengelolaan kelas yang meliputi penanganan murid, cara mengisi E-raport, pembentukan kurikulum terbaru, dan lain lain.

Selain dengan melakukan pelatihan seperti yang telah disebutkan diatas, beberapa hal lain juga bisa dilakukan seperti membangun organisasi atau grup untuk mewadahi seluruh guru atau pendidik di Kabupaten Blitar, sehingga dapat memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan setiap agenda yang akan dilakukan.

Beberapa alternatif diatas adalah solusi yang mungkin dapat diambil untuk pemberantasan Gagap Teknologi yang selama ini mungkin menjadi permasalahan. Selain itu, kegiatan kegiatan yang nantinya akan diadakan dalam

⁵¹ Umiarso dan Imam Ghozali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Yogyakarta: Ircissod, 2011), 125–126

rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalitas seorang guru diharapkan mampu menjadi ilmu baru bagi setiap pendidik dalam menghadapi milenial saat ini yang tentu saja secara mental dan psikologis sangat berbeda dengan zaman dahulu.

Problematika yang mungkin sangat nyata dan sedang kita hadapi saat ini adalah pelaksanaan pembelajaran ditengah tengah masa pandemi. Seorang guru tetap dituntut mentrasfer pengetahun dan menjadi pendamping belajar yang baik bagi siswa. Sedang banyak diantara guru guru MAN 1 Blitar yang masuk dalam kategori gagap tekhnologi. Dalam pelaksanaannya mungkin akan sulit karena membutuhkan penyesuaian. Oleh karena itulah pelatihan guru dalam bidang tekhnologi juga sangat dibutuhkan oleh setiap guru.

Baik dalam masa pandemi, sebelum atau sesudah pandemi seorang guru dituntut untuk tampil *all out*. Seorang guru sudah sehendaknya mampu menjadi panutan dan mengimplementasikan misi dan visi sekolah dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, serang guru juga dapat memenuhi 5 hal berikut :

1. Mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya.
2. Menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkanya serta cara mengajarkanya pada siswa.
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukanya dan belajar dari pengalamannya.

5. Mampu menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya

Oleh sebab beberapa hal yang telah disebutkan di atas pembentukan seorang guru yang berkompeten dan memiliki profesionalitas tinggi sangat dibutuhkan dan dirasa sangat penting. Sebagai urgensi tersebut maka kegiatan pelatihan guru pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalitas seorang guru juga sangat penting untuk dilakukan. Sehingga, integrasi semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi yaitu MAN 1 Blitar dapat mencapai peningkatan mutu secara berkelanjutan, khususnya tenaga pengajar.

Dalam penerapannya, banyak pihak yang akan terlibat dalam upaya membangun kualitas, mutu, dan kompetensi dalam bidang Pendidikan. Setidaknya semua aspek mulai dari satpam hingga kepala sekolah akan memiliki andil dalam pembangunan mutu tersebut. Tak berhenti pada faktor internal saja, pembangunan mutu dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan murid juga akan dipengaruhi oleh factor eksternal yakni dari lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa masyarakat sekitar memiliki andil yang cukup besar dalam proses belajar siswa.

Keberadaan sekolah yang berada ditengah tengah padat penduduk dan memiliki kebiasaan negatif juga akan membawa dampak buruk bagi siswa. Oleh karena itu, peran masyarakat sekitar juga sangat penting dalam hal ini. Karena itulah pihak sekolah harus membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai hal. Salah satu dari sekian banyak cara adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah. Seperti menjadikan mereka sebagai

penyedia makanan atau pengisi kantin di sekolah atau bisa juga menjadikan salah satu warga lokal menjadi satpam sekolah.

Cara tersebut masyarakat sekitar akan sedikit banyak membantu disetiap kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah. Disamping itu, pihak sekolah juga bisa menunjukkan bagaimana proses belajar yang dilakukan saat disekolah. Karena merasa sedang dinilai oleh warga masyarakat sekitar sekolah, setiap pihak yang ada di sekolah sudah seyogyanya menampilkan yang terbaik sehingga dari masyarakat sekitar akan membawa nama sekolah ke masyarakat luar.

Beberapa strategi lain yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat luar dalam rangka mengenalkan MAN 1 Blitar adalah dengan cara mengadakan beberapa event yang dilakukan di MAN 1 Blitar. Hal ini tentu saja bisa dilakukan dengan catatan apabila MAN 1 Blitar baik secara internal dan eksternal sudah siap mengenalkan siapa dirinya pada masyarakat luar, dalam artian bahwa MAN 1 Blitar harus memiliki bukti bahwa ia adalah sekolah yang mampu membawa siswanya meraih kesuksesan dalam dunia Pendidikan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kualitas guru dan murid MAN 1 Blitar yang berkompeten dalam berbagai hal. Bukan hanya itu, MAN 1 Blitar harus mampu menunjukkan bahwa semua pihak dalam MAN 1 Blitar memiliki kompetensi yang baik dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Akan lebih menarik apabila MAN 1 Blitar mampu mencetak generasi yang unggul baik dalam Pendidikan atau bahkan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler. Hal yang menyebabkan banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan

merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat.⁵²

Sebelum mengenalkan dirinya pada masyarakat luar sudah seyognya MAN 1 Bliitar harus mampu menemukan berbagai dasar mengapa orang tua diluar sana harus menyekolahkan putra putrinya di MAN 1 Blitar. Secara tidak langsung MAN 1 Blitar dituntut mampu menjamin kualitas mutu siswa yang akan bersekolah di MAN 1 Blitar. Sekurang kurangnya MAN 1 Blitar harus mampu memenuhi standart beberapa mutu kehidupan manusia sebagai berikut :

1. Mutu keimanan ketakwaan akhlak budi pekerti dan kepribadian
2. Mutu Kompetensi intelektual estetik psikomotorik kinestetik vokasional serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa
3. Muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan
4. Mutu Kreativitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan
5. Mutu kemandirian serta daya saing dan kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungannya.

Apabila dirasa MAN 1 Blitar mampu memenuhi semua mutu dan berbagai standart yang telah disebutkan diatas maka secara kualitas MAN 1 Blitar sudah mampu mengenalkan dirinya pada masyarakat luar.

Berbagai kegiatan dapat dlakukan dalam rangka pengenalan lingkungan sekolah terhadap masyarakat luar. Setidaknya Man 1 Blitar bisa

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 9

menjadi tuan rumah diberbagai acara bergengsi daerah. Seperti menjadi tuan rumah pameran atau bazar dalam rangka HUT Kota Blitar. Atau dengan mengadakan berbagai *event* Pendidikan yang bertempat di MAN 1 Blitar. Oleh sebab itu, masyarakat luar dapat mengenal lingkungan dan fasilitas sekolah di MAN 1 Blitar yang dipastikan dalam keadaan sangat baik dan menarik. Sehingga, menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Mutu pendidikan juga mengandung pengertian Derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis pada mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.⁵³

⁵³ Umiarso dan Imam Ghozali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Yogyakarta: Ircissod, 2011), 125–126

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan :

1. Meningkatkan mutu lulusan sehingga memiliki kecerdasan, merupakan suatu harapan sekolah, orang tua, masyarakat luas, dan pemerintah. Mewujudkannya diperlukan komitmen kontinuitas proses pembelajaran, pelibatan guru secara maksimal dapat meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan Mutu Lulusan, MAN 1 Blitar sudah mencapai sasaran, hal ini dapat dilihat sekolah telah menghasilkan lulusan yang produktif, sesuai dengan harapan siswa itu sendiri, orang tua, pendidikan lanjut, pemerintah maupun masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat Berhasilnya mutu lulusan MAN 1 Blitar sehingga masyarakat atau orang tua yakin untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Blitar yang dapat dilihat dari tahun ke tahun peserta didik makin bertambah.
2. Tenaga kependidikan atau guru di MAN 1 Blitar cukup. Proses pengorganisasian tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik oleh pihak sekolah dengan saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain dengan baik, tenaga pendidik ditempatkan sesuai dengan posisi dan keterampilan yang dimilikinya. Serta penugasan tenaga pendidik

disesuaikan dengan bidang keahliannya agar dapat bekerja dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Dan pelatihan bagi tenaga pendidik (guru) yang pernah diikuti yaitu pelatihan pembekalan administrasi terutama pengaturan tugas guru seperti rpp, silabus yg berhubungan dengan bahan ajar. Agar terciptanya tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

3. Untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, kepala madrasah selaku pemimpin melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru berkualitas, dengan mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi keguruannya, seperti ikut serta dalam MGMP, pelatihan-pelatihan, studi banding dan kegiatan ilmiah, serta memberikan peluang bagi setiap guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan memotivasi guru untuk selalu mengembangkan wawasannya melalui berbagai media yang tersedia seperti perpustakaan dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Perbaikan dari seluruh elemen sekolah harus terus dilakukan agar dapat meningkatkan mutu lulusannya. Di sisi lain lulusan yang dihasilkan harus disesuaikan dengan perkembangan jaman agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai punggawa lulusan.

2. Sarana dan prasarana sangat penting bagi pendidikan, kesadaran sebagai personil sekolah agar memelihara sarana dan prasarana sekolah, baik itu pemeliharaan kebersihan, kerapian dokumentasi sekolah dan menjaga inventaris dari kerusakan.
3. Kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kerjasama, meningkatkan keterampilan mengajar dengan mengikuti kegiatan pelatihan sehingga dapat melaksanakan kinerja yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rohman, *Dasar-dasar manajemen*, (Malang, Intelegensia Media, 2017)
Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Asmara. *Prestasi Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relation)*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012)
- Bush, Tony & Mariane Coleman. 1999. *Leadership and Strategic Management in Education*. London: Paul Chapman Publishing Ltd
- Christopher Moturi dan Peter M.F. Mbithi, “ISO 9001: 2008 *Implementation and impact on the University of Nairobi: a case study*”, The TQM Journal, Vol. 27 Iss pp. 752-760. Diunduh 11 Januari 2021 pukul 20:00
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja
- E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Engkoswara dan Aan Karomariah, *Administrasi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis. *Implementasi Kebijakan Publik*. (Jogyakarta: Gaya Media, 2012)
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*.(Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013)
- Fraser P. Seitel, *The Practice of Public Relations (Eight Edition)*. (New Jersey:

Prentice – Haw, 2001)

H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995)

Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2012)

Hadiwiarjo, B.H & Wibisono S. 1996. *Sistem Manajemen Mutu*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Husna, Aini. *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dan Dampaknya Di Sd Budi Mulia Dua Sedayu Bantul* dalam JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN, Volume 7, Nomor 1, Maret 2014 hal. 38

Ika Yunia Fauzia, *“Etika Bisnis dalam Islam”* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2012)

Kementrian agama, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: Hati Emas, 2004)

Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002)

Made Vidarta, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012)

- Munir A, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010)
- Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengerjaan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)
- Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabet, 2015)
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media 11, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006)
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Edisi revisi 3, (Jakarta: bumi aksara, 2019)
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

(2005).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”
(Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Umiarso dan Imam Ghozali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Yogyakarta: Ircissod, 2011)

UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun 2003,(Jakarta: Sinar Grafik, 2008)

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang, UM Press, 2008)

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Blitar

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu mengenai gambaran umum dan sejarah sekolah di MAN 1 Blitar?
- 2) Ada berapa jumlah kelas beserta rombongan belajar dan keadaan guru?
- 3) Ada fasilitas apa yang dimiliki?
- 4) Bagaimana cara membangun para SDM serta kelulusan?
- 5) Bagaimana proses pengelolaan lembaga dan sarana prasarana?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Blitar

- 1) Bagaimana proses perencanaan Bapak/Ibu sebagai Waka Kurikulum dalam kegiatan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MAN 1 Blitar?
- 2) Bagaimana sistem pengorganisasiannya dalam meningkatkan kinerja guru?
- 3) Bagaimana penempatan kinerja guru di MAN 1 Blitar berlangsung?
- 4) Bagaimana cara Bapak/Bapak/Ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Blitar di masa pandemi?
- 5) Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Misi Sekolah dalam menciptakan guru bermutu dan upaya Bapak/Ibu agar guru dalam bekerja selalu berkomitmen pada Sekolah?
- 6) Seberapa pentingkah mutu guru bagi Sekolah MAN 1 Blitar ?
- 7) Bagaimana kompetensi lulusan, kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana di MAN 1 Blitar?
- 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru yang ada di MAN 1 Blitar?
- 9) Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan oleh guru di MAN 1 Blitar?
- 10) Apakah guru-guru di sini sudah mengalami peningkatan menjadi guru yang profesional melalui kegiatan-kegiatan yang pernah Bapak/Bapak/Ibu buat dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?
- 11) Apakah program yang Bapak/Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di sini sudah terlaksana dengan baik?
- 12) Bagaimana penilaian Bapak/Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?

13) Bagaimana evaluasi kinerja guru di MAN 1 Blitar?

3. Wawancara dengan Waka Humas

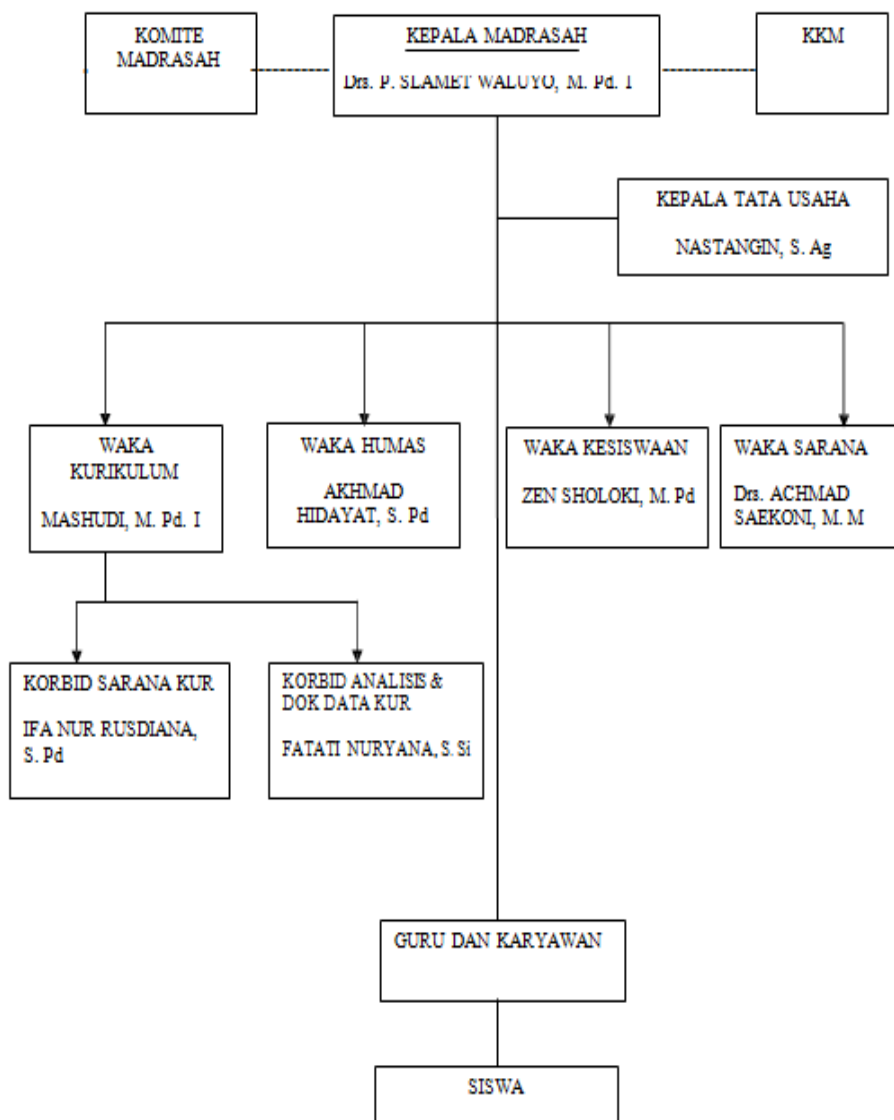
- 1) Bagaimana keadaan masyarakat disini terhadap sekolah?
- 2) Bagaimana strategi untuk membangun hubungan dengan masyarakat disini?

4. Wawancara dengan wali murid atau dengan komite sekolah

- 1) Menurut saudara bagaimana kondisi MAN 1 Blitar?
- 2) Bagaimana kompetensi kepala sekolah beserta guru dan tenaga pengajarnya?
- 3) Bagaimana pandangan masyarakat terhadap sekolah?
- 4) Menurut saudara bagaimana perbandingan mutu pendidikan antara MA Negeri dan swasta?
- 5) Bagaimana peran komite sekolah dalam hal penerimaan siswa baru di MAN 1 Blitar?
- 6) Menurut pandangan saudara bagaimana kinerja para guru, kedisiplinan dan ketelatenan dalam membina siswa?
- 7) Bagaimana strategi yang tepat agar orang tua terutama masyarakat Blitar menyekolahkan anaknya ke MAN 1 Blitar?

Lampiran 3

STRUKTUR ORGANISASI MAN TLOGO BLITAR TAHUN AJARAN 2021/2022



Sumber : Dokumentasi MAN 1 BLITAR

Lampiran 4

**DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN MAN TLOGO BLITAR
TAHUN AJARAN 2021/2022**

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT	TANGGAL	TUGAS/ MENGAJAR R BIDANG STUDI
1.	Drs. P. SLAMET WALUYO, M.Pd.I.	19600306 198703 1 003	Blitar	06-03- 1960	Kepala sekolah, matematika
2.	WASILATUN ROHMAH, S.Ag.	19630610 198802 2 001	Blitar	10-06- 1963	Staf TU
3	NASTANGIN, S.Pd.	19650411 198903 1 001	Blitar	11-04- 1965	Kepala TU,
4.	SUDARMANTO, M.Pd.	19600826 199203 1 001	Blitar	26-08- 1960	Matematika
5.	Drs. NANANG PRIYO BUDI UTOMO	19630520 199303 1 004	Blitar	20-05- 1963	Matematika
6.	Dra. LILIK SRI ASIH	19650415 199303 2 001	Panarukan	15-04- 1965	Sosiologi
7.	SUPIADI, S.Ag., M.Pd.	19601106 199403 1 001	Blitar	06-11-1960	Bahasa Inggris
8.	Drs. WAHYUDI	19620217 199403 1 002	Blitar	21-10-1969	Fiqih
9.	Dra. SITI MASTUROH	19670505 199403 2 002	Blitar	05-05- 1967	Matematika
10.	Dra. ERI SETIYOWATI	19690221 199403 2 003	Blitar	21-02-1969	Bahasa Inggris
11.	NINIK KRISNAWATI, S.Pd.	19680620 200604 2 015	Blitar	20-06-1968	Biologi
12.	MOHAMAD RIDODIN, S.Ag.	19701120 200604 1 009	Blitar	20-11-1970	Bahasa Arab
13.	LASMINI BUDI UTAMI, S.Pd.	19750101 200604 2 043	Blitar	01-01-1975	Kimia
14.	BUDI WALUYA, S.Sos.	19640217 200701 1 018	Blitar	17-02-1964	Bendahara Pengeluaran
15.	IBNU MALIQ, S.Pd.	19671119 200701 1 017	Blitar	19-11-1967	BK
16.	SAIFUDIN ZUHRI, S.Ag.	19690517 200701 1 040	Blitar	17-05- 1969	Penjaskes
17.	Drs. MUH. TASRIFIN	19691019 200701 1 030	Blitar	19-10-1969	Al-Qur'an Hadis
18.	CHOIRIJAH, S.Pd.	19691114 200701 2 023	Blitar	14-11-1969	Sastra
19.	AGUS NURHADI, S.Ag.	19700315 200701 1 046	Blitar	15-03- 1970	Al-Qur'an Hadis
20.	ZAINAL ABIDIN, S.I.P.	19690725 200710 1 004	Blitar	25-07- 1969	Staf TU
21.	BAITIL AFIDAH, S.Ag.	19710520 200710 2 001	Blitar	20-05- 1971	Staf TU

22.	SANTOSA, S.Pd.	19720704 200710 1 002	Blitar	04-07- 1972	Matematika
23.	SUNARNO, S.Pd.	19730326 200710 1 002	Blitar	26-03- 1973	Penjaskes
24.	MOCHAMAD NURWAHID, S.Ag.	19740217 200710 1 002	Blitar	17-02- 1974	Akidah Akhlag
25.	NANA LUTFIANA, S.Pd.	19740601 200710 2 001	Blitar	01-06- 1974	PKN
26.	FIDRODIYAH, S.Ag.	19741014 200710 2 001	Blitar	14-10- 1974	Akidah Akhlag
27.	HIDAYATUL CHOFSAH, S.E.	19751103 200710 2 002	Blitar	03-11-1975	Ekonomi
28.	ANIK YULIARTI, S.Pd.	19760708 200710 2 001	Blitar	08-07- 1976	Geografi
29.	DIDIK BUDIANTO, S.Pd.I.	19780824 200710 1 001	Blitar	24-08- 1978	Akidah Akhlag
30.	RAHMA NURAINI, S.Psi.	19780805 200901 2 005	Blitar	05-08- 1978	BK
31.	Dra. WIDJAJATI	19590208 198503 2 006	Blitar	08-02-1959	Geografi
32.	Drs. ACHMAD HIDAYAT	19710308 199601 1 001	Blitar	08-03-1971	Biologi
33.	Dra. Hj. IDA HASNAWATI	19620430 199003 2 003	Blitar	30-04-1962	Kimia
34.	Dra. Hj. ENDANG SRI RAHAYU	19660116 199412 2 000	Blitar	06-01-1966	Fisika
35.	Dra. ISMIATI	19640618 199412 2 002	Blitar	10-06-1964	Matematika
36.	WAHYU TYAS SHOLIHA, S. Pd.	19710514 199703 2 006	Blitar	14-05-1971	Bahasa Inggris
37.	Dra. NURYATI	19640101 199602 2 001	Blitar	01-01-1964	Bahasa Indonesia
38.	MOH ZUHDI	-	Blitar	20 - 12- 1976	BK
39.	ZUMROTUL MUFIDAH	-	Blitar	16 - 09 - 1983	BK
40.	IFA NURUSYDIANA	-	Blitar	17 - 01 - 1982	Ekonomi
41.	YOVIN NINGTIYASARI	-	Blitar	22 - 01 - 1981	BK
42.	MOH LATIF	-	Blitar	27 - 02 - 1983	B. Inggris, TIK
43.	AHMAD NAFIS ZAENAL F	-	Blitar	29 - 07 - 1983	TIK
44.	LUTFI HUDAN MUFTI ALI	-	Blitar	23 - 05 - 1988	Seni Rupa
45.	ANIS MAHMUDAH	-	Blitar	13 - 11 - 1969	Bahasa Indonesia
46.	SYAIRUROH LUKMAWATI	-	Malang	05 - 10 - 1963	Tatabusana
47.	EVA SARI DEWI	-	Blitar	21 - 03 - 1984	Geografi
48.	ITA ROSITA	-	Lamongan	17 - 02 - 1981	Kimia
49.	SULAIMAN	-	Blitar	14 - 08 - 1956	B. Arab
50.	MOH. LUTFI	-	Blitar	14-09-1973	Ilmu Kalam

51.	NURIYAH ULA MASHLUHI, M.Pd.I	-	Blitar	14-03-1987	Ilmu Kalam
52.	SUKANDAR	-	Blitar	20-10-1963	Staf TU
53.	NOVITA SARI, S.PD.I	-	Blitar	27-03-1986	Staf TU
54.	YUNI SUSIANTO, S.PD.I	-	Blitar	20-06-1987	Staf TU
55.	LINDA MAHARANI	-	Blitar	08-03-1983	Petugas UKS
56.	MAHMUDI	-	Blitar	09-10-1972	Satpam
57.	MOH. MASRUR	-	Blitar	21-03-2003	Dinas Kebersihan
58.	SUJIONO	-	Blitar	09-10-1971	Dinas Kebersihan
59.	ISTIHAR	-	Blitar	24-04-1953	Dinas Kebersihan

Lampiran 5

**KONDISI SISWA MAN TLOGO BLITAR TAHUN PELAJARAN
2020/2021 DAN 2021/2022**

No.	Uraian Siswa	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII			
		Tahun Ajaran 2020/2021		Tahun Ajaran 2021/2022		Tahun Ajaran 2020/2021		Tahun Ajaran 2021/2022		Tahun Ajaran 2020/2021		Tahun Ajaran 2021/2022	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Kelas 10	99	248	101	244								
2.	Siswa Naik dari Kelas Sebelumnya					91	236	94	245	88	238	87	234
3.	Siswa Pengulang			1									
4.	Siswa Pindah Masuk												
5.	Siswa Pindah Keluar												
6.	Siswa Drop-out Keluar	1				2	3						
7.	Siswa Drop-out Kembali												
8.	Jumlah Siswa Lulus									88	238		
9.	Jumlah Siswa	100	248	102	244	93	239	94	245	88	238	87	234

Lampiran 6

DOKUMENTASI WAWANCARA



Kegiatan Work Shop Oleh Kemenag Kab. Blitar



Kegiatan Work Shop Oleh Kemenag Kab. Blitar



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Lampiran 7**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Muhammad Fahmi Rahmansyah
NIM : 200106210003
TTL : Blitar, 04 Agustus 1997
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana
Tahun masuk : 2020
Alamat : Ds. Jengglong RT.01/06 Kel.Kaweron Kec.Talun Kab.Blitar
Telepon : 085706917625
Email : fahmirahmansyah97@gmail.com